

## BAB IV

### HASIL & ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Analisis Data

Data yang dianalisis dalam bab ini mencakup laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan pakaian dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Data ini diambil dari situs resmi BEI dan telah diproses untuk menghasilkan informasi mengenai *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) dari 20 perusahaan yang tertera.

Analisis Regresi Data panel memiliki keunggulan di mana tidak perlu melakukan pengujian asumsi klasik karena mampu mengurangi bias yang mungkin timbul ketika mengelompokkan individu atau perusahaan ke dalam kelompok yang besar (Gujarati, 2013).

Penelitian ini menggunakan data *outlier* karena beberapa perusahaan mempunyai data yang ekstrim. Data *outlier* mengacu pada kasus atau data yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dan muncul sebagai nilai ekstrim dalam suatu variabel atau kombinasi variabel. Terdapat empat penyebab utama munculnya data *outlier*:

- 1) Salah dalam memasukkan data,
- 2) Kegagalan dalam menentukan keberadaan nilai yang hilang dalam program komputer,
- 3) *Outlier* bukan bagian dari populasi yang diambil sebagai sampel,
- 4) *Outlier* berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, namun distribusi variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

Semula sampel penelitian berjumlah 21 perusahaan dalam periode 2020-2022 dengan 63 data observasi, namun setelah dilakukannya *outlier* pada perusahaan PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) sehingga data yang dianalisis

Sebanyak 20 perusahaan dan 60 data observasi.

#### 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data variabel penelitian dengan menyajikan nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis yang dilakukan meliputi variabel dependen *Return on Assets* (ROA) serta variabel independen seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1. Uji Statistik Deskriptif

	ROA	CR	DER	TATO
Mean	-0.021931	1.956897	0.961621	0.735138
Maximum	0.149000	16.28200	22.32000	1.797000
Minimum	-0.253000	0.052000	-19.06000	0.023000
Std. Dev.	0.080679	2.775098	5.512368	0.433024

Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024)

Dari data yang tercantum dalam Tabel 4.1, hasil dari Uji Statistik Deskriptif menunjukkan analisis pada 20 sampel perusahaan dalam sektor tekstil dan pakaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022:

##### 1. *Return on Assets*

Dari data yang tertera dalam Tabel 4.1, nilai maksimum *Return on Assets* dalam penelitian ini mencapai 0,149000. yang dicapai oleh PT Century Textile Industry (PS) Tbk pada tahun 2021. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki *Return on Assets* tertinggi, menandakan kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih yang signifikan dari total aktiva yang dimiliki, yang meningkat dibandingkan periode sebelumnya, Laba bersih naik disebabkan karena peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, dan keberhasilan strategi bisnis serta inovasi produk. Sebaliknya Pada tahun 2021, PT Argo

Pantes Tbk mencatat nilai ROA minimum sebesar -0.253000. Ini menunjukkan bahwa kinerja *Return on Assets* perusahaan rendah, yang mengindikasikan kurangnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih dengan memanfaatkan seluruh asetnya dalam periode yang lebih singkat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Akibatnya, laba bersih perusahaan akan turun atau mengalami kerugian. Kerugian perusahaan disebabkan karena penurunan penjualan, kenaikan biaya produksi, kegagalan strategi, dan kondisi ekonomi yang buruk, termasuk fluktuasi harga bahan baku. Standar deviasi variabel *Return on Assets* adalah 0.080679, melebihi nilai rata-rata -0.021931. Perbedaan ini mengindikasikan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan, mencerminkan potensi risiko yang tinggi.

## 2. *Current Ratio*

Dari Tabel 4.1, terlihat bahwa PT Pan Brothers Tbk mencatat *Current Ratio* maksimum sebesar 16.28200 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aktiva lancar dibandingkan utang lancarnya, yang jika mampu dilunasi secara tepat waktu, akan meningkatkan likuiditasnya dan menarik bagi para investor, Aktiva lancar naik disebabkan karena bertambahnya kas, meningkatnya penjualan yang menambah piutang usaha, atau persediaan yang lebih banyak untuk memenuhi permintaan. Pada tahun 2022, PT Pania Indo Resources Tbk (HDTX) mencatat *Current Ratio* minimum sebesar 0.052000. Kondisi ini terjadi karena perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktiva lancarnya untuk menyelesaikan utang lancar, yang berdampak pada penurunan nilai *current ratio* mereka. Aktiva lancar mengalami penurunan disebabkan penjualan menurun, pembayaran utang tinggi, pembayaran dividen yang mengurangi kas, dan penurunan nilai persediaan. Namun, dengan nilai rata-rata variabel sebesar 1.956897 dan standar deviasi sebesar 2.775098, perbedaan ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mengalami fluktuasi yang signifikan, yang dapat mencerminkan risiko tinggi dalam kinerja keuangan perusahaan.

### 3. *Debt to Equity Ratio*

Dari Tabel 4.1, terlihat bahwa PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk mencatat *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum sebesar 22.32000 pada tahun 2021. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan kebutuhan pendanaan untuk operasional dan ekspansi, serta penurunan pendapatan atau arus kas yang signifikan. Perusahaan juga mungkin menerbitkan saham baru atau menahan laba untuk memperkuat posisi keuangan, sehingga menambah total modal. Hal ini terlihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan ketergantungan lebih besar pada utang sebagai sumber pembiayaan. Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -19.06000 untuk PT Century Textile Industry (PS) Tbk tahun 2020. Hal ini dapat disebabkan oleh strategi pengurangan utang untuk mengurangi beban bunga dan risiko finansial, serta kinerja perusahaan yang mungkin menurun, mempengaruhi ekuitas pemegang saham dan pengambilan keputusan tentang pembiayaan tambahan. Penurunan ini berdampak pada rasio *debt to equity ratio* (DER), yang mengindikasikan manajemen yang efektif namun perlu dianalisis lebih dalam untuk dampak jangka panjangnya. Namun, dengan nilai rata-rata variabel sebesar 0.961621 dan standar deviasi sebesar 5.512368, perbedaan ini mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi yang signifikan, yang dapat mencerminkan risiko tinggi dalam kinerja keuangan perusahaan.

### 4. *Total Asset Turnover*

Dari Tabel 4.1, terlihat bahwa PT Hartadinata Abadi Tbk mencatat *Total Asset Turnover* maksimum sebesar 1.797000 pada tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan strategi pemasaran yang efektif, ekspansi pasar, dan peluncuran produk sukses. Investasi dalam aset produktif seperti fasilitas produksi atau teknologi juga berkontribusi pada peningkatan aset dan efisiensi operasional. Ini mencerminkan manajemen yang baik dalam menggunakan aset untuk meningkatkan pendapatan, namun analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dan strategi berkelanjutan perusahaan. Nilai

minimum *Total Asset Turnover* sebesar 0.023000 untuk PT Panasia Indo Resources Tbk tahun 2022, Nilai *Total Asset Turnover* yang rendah disebabkan oleh rendahnya performa penjualan akibat perlambatan ekonomi atau perubahan dalam permintaan pasar. Investasi yang tidak seimbang dalam aset tetap atau inventaris juga dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi rasio *Total Asset Turnover*. Evaluasi mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi akar penyebab dan merancang strategi perbaikan yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan aset dan memulihkan kinerja keuangan di masa mendatang. Dengan nilai rata-rata sebesar 0.735138 dan standar deviasi sebesar 0.433024, perbedaan ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi yang kecil, mencerminkan risiko rendah dalam kinerja keuangan perusahaan.

### 4.3 Uji Pemilihan Model

#### 4.3.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model yang paling tepat antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Di bawah ini adalah hasil tes chow:

Tabel 4.2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests	
Equation: Untitled	
Test cross-section fixed effects	
Effects Test	Prob.
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024)

Dari Tabel 4. 2, hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai *F cross-sectional* kurang dari 0,05 atau 0,0000. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak, hal ini

menunjukkan bahwa *fixed effect model* (FEM) lebih cocok dibandingkan *common effect model* (CEM).

#### 4.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Berikut hasil uji Hausman:

Tabel 4.3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.0030

Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024)

Dari Tabel 4. 3 terlihat bahwa uji Hausman mempunyai nilai chi-square kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0030. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa model efek tetap (FEM) lebih cocok daripada model efek acak (REM).

#### 4.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrangian multiplier* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* (CEM) dan *random effect model* (REM). Penelitian ini menggunakan metode *Breusch-Pagan*. Di bawah ini adalah hasil uji pengali *Lagrangian*:

Tabel 4.4. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis
	Cross-section
Breusch-Pagan	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024)

Dari Tabel 4. 4. Terlihat hasil uji pengali *Lagrangian* menunjukkan nilai penampang *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menunjukkan bahwa *random effect model* (REM) merupakan model yang lebih tepat dibandingkan dengan *common effect model* (CEM) diterima.

Tabel 4.5. Uji Pemilihan Model

No.	Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Nilai Kritis	Keputusan Pemilihan Model
1	Uji Chow	0.0000	0.05	<i>fixed effect model</i>
2	Uji Hausman	0.0030	0.05	<i>fixed effect model</i>
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	0.0000	0.05	<i>Random effect model</i>

Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5, hasil pengujian pemilihan model menunjukkan bahwa, sesuai dengan uji Chow, model terbaik adalah *fixed effect model* dengan nilai probabilitas 0.0000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, uji Hausman juga

menunjukkan bahwa *model fixed effect* dengan nilai acak merupakan pilihan yang paling tepat  $0.0030 < 0,05$ . Sementara itu, uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa *random effect model* adalah yang terbaik dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$ .

Hasil uji pemilihan model menunjukkan 2 (dua) pengujian, baik uji chow maupun uji hausman menentukan keputusan model yang terbaik adalah *fixed effect model* (FEM) yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

#### 4.4 Analisis Regresi Data Panel

##### 4.4.1. Common Effect Model

*Common Effect Model* (CEM) mengintegrasikan data *cross-sectional* dan data *time series*, Hal ini sering disebut sebagai data gabungan. Gabungan data ini kemudian dianggap sebagai sekumpulan observasi yang digunakan untuk mengevaluasi model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Berikut merupakan output *common effect model* pada penelitian ini:

Tabel 4.6. *Common Effect Model*

Uji t				
Variabel	Koefisien	Statistik-t	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	-0.089627	-4.736179	0.0000	-
CR	0.001304	0.366709	0.7153	Tidak Signifikan
DER	-0.001072	-0.622178	0.5364	Tidak Signifikan
TATO	0.090018	3.945111	0.0002	Signifikan
Uji F				
Variabel	Statistik-F	Probabilitas	Keterangan	
CR				



DER	6.238451	0.001026	Signifikan
TATO			
<b>Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>)</b>			
0.216122			

Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024)

Merujuk Tabel 4. 6, nilai uji statistik F adalah 6,238451 dan probabilitasnya adalah 0,001026, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga menjadikan model penelitian ini valid itu ada. Koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,216122. Artinya variabel CR, DER, dan TATO menjelaskan 21,6% variasi ROA. Sisanya sebesar 78,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian ini.

#### 4.4.2. *Fixed Effect Model*

*Model Fixed Effect* mengasumsikan adanya perbedaan antara intercept dan slope, serta memperhitungkan bahwa tidak semua variabel disertakan dalam persamaan model, yang memungkinkan intercept bervariasi. Artinya, bagian ini dapat berubah dari orang ke orang dan dari waktu ke waktu. Model estimasi ini dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Hasil dari *fixed effect model* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 7. *Fixed Effect Model*

Uji t				
Variabel	Koefisien	Statistik-t	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	-0.011339	-3.711877	0.0007	-
CR	-0.000744	-1.694727	0.0990	Tidak Signifikan

DER	-0.000150	-0.760831	0.4519	Tidak Signifikan
TATO	-0.012230	-3.263102	0.0025	Signifikan
<b>Uji F</b>				
Variabel	Statistik-F	Probabilitas	Keterangan	
CR				
DER	315.4060	0.000000	Signifikan	
TATO				
<b>Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>)</b>				
0.991827				

Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024)

Menurut Tabel 4.7, Nilai uji F-statistik adalah 315,4060, dan probabilitasnya 0,000000, kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga menjadikan model penelitian ini valid itu ada. Koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,991827. Artinya variabel CR, DER, dan TATO menjelaskan 99,1% variasi ROA. Sisanya sebesar 0,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian ini.

#### 4.4.3. *Random Effect Model*

Dalam model efek acak, perbedaan individu dan waktu diperhitungkan dalam kesalahan. Selain itu, metode ini memperhitungkan kemungkinan kesalahan berkorelasi sepanjang penampang dan deret waktu. *Generalized Least Squares* (GLS) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan model estimasi. Output dari *Random Effect Model* pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4 8. *Random Effect Model*

Uji t				
Variable	Koefisien	Statistik-t	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	-0.006754	-0.443509	0.6592	-
CR	-0.000707	-1.611024	0.1130	Tidak Signifikan
DER	-0.000168	-0.849076	0.3996	Tidak Signifikan
TATO	-0.011102	-2.973342	0.0044	Signifikan
Uji F				
Variabel	Statistik-F	Probabilitas	Keterangan	
CR DER TATO	3.266455	0.028162	Tidak Signifikan	
Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> )				
0.106574				

Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024)

Berdasarkan Tabel 4. 8, nilai uji F-statistik sebesar 3,266455 dan probabilitas sebesar 0,028162 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,106574. Artinya variabel CR, DER, dan TATO hanya menjelaskan 10,6% variasi ROA. Sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan *fixed effect model* (FEM) untuk analisis regresi data panel. Pemilihan model ini didasarkan pada hasil pengujian pemilihan model seperti uji Chow dan uji Hausman yang secara konsisten menunjukkan

bahwa *model fixed effect* adalah yang paling sesuai. Bentuk persamaan dalam tabel untuk model ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = -0.11339 - 0.000744 (\text{CR}) - 0.000150 (\text{DER}) - 0.012230 (\text{TATO})$$

Dari rumusan tersebut, dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta C bernilai negatif -0,11339, dan return on equity menunjukkan nol. Nilai keduanya adalah 0 dan -0,11339.
2. Koefisien *Current Ratio* sebesar -0.000744 menunjukkan bahwa kenaikan variabel *Current Ratio* sebesar 1% dengan tetap menjaga nilai DER dan TATO tetap menurunkan return on lead aset sebesar 0.07%.
3. Koefisien rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebesar -0,000150 menunjukkan bahwa kenaikan variabel rasio utang terhadap ekuitas sebesar 1% dengan tetap mempertahankan CR dan TATO akan menurunkan ROE sebesar 0,00 dan memimpin sebesar 02%.
4. Koefisien perputaran total aset sebesar -0,012230 yang menunjukkan bahwa kenaikan variabel total aset perputaran sebesar 1% dengan tetap mempertahankan CR dan DER tetap menurunkan return on total aset sebesar 1,22%.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.5.1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

*Adjusted R<sup>2</sup>* dalam model ini mencapai 0.991827, mengindikasikan bahwa sekitar 99.18% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebuah metrik yang mengoreksi *R<sup>2</sup>* berdasarkan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel, sehingga memberikan perkiraan yang lebih tepat terhadap keandalan model. Tingginya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan

bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi data yang ada. Dengan kata lain, hampir semua perubahan dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel independen, menunjukkan hubungan yang kuat dan valid antara variabel-variabel tersebut Sebagai bagian dari penelitian ini.

#### 4.5.2. Hasil Uji F (Anova)

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi gabungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan F-score sebesar 315,4060 dan probabilitas sebesar 0,000000 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan TATO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. bahwa secara bersama-sama, variabel CR, DER, dan TATO secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, ketika ketiga variabel ini dipertimbangkan bersama-sama, mereka secara kolektif berperan dalam mempengaruhi variabel dependen dalam model ini.

#### 4.5.3. Hasil Uji t

Nilai t-statistik untuk konstanta adalah -3.711877, yang secara mutlak melebihi nilai t tabel sebesar 2.00030. Dengan tingkat signifikansi 0.0007, konstanta signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Ini menunjukkan bahwa konstanta memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, terdapat korelasi yang kuat antara konstanta dan variabel dependen dalam kerangka model ini.

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan Tabel 4. 7 nilai probabilitas sebesar 0,0990 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan

hipotesis nol (HO) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi.

T-statistik untuk CR adalah -1.694727, yang nilai absolutnya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.00030. Dengan probabilitas 0.0990, CR tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa perubahan dalam *Current Ratio* tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi dalam *Current Ratio* tidak memiliki dampak yang substansial terhadap variabel dependen dalam model ini.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai probabilitas adalah 0.4519, yang melebihi  $\alpha = 0,05$ . Sebagai hasilnya, Hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan Hipotesis nol (HO) diterima. Ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*.

T-statistik untuk DER adalah -0.760831, yang nilai absolutnya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.00030. Dengan probabilitas 0.4519, DER tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, variabel DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini menunjukkan bahwa DER tidak berperan penting dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model ini.

## 3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai probabilitas adalah 0.0025, yang lebih rendah dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Sebagai hasilnya, Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan Hipotesis nol (HO) ditolak. Ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, dengan koefisien negatif -0.012230. Artinya,

jika *Total Asset Turnover* naik sebesar 1%, *Return on Assets* akan turun sebesar 0.012230.

T-statistik untuk TATO adalah -3.263102, yang nilai absolutnya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.00030. Dengan probabilitas 0,0025, TATO signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa *total aset turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, peningkatan dalam *Total Asset Turnover* memberikan dampak yang berarti terhadap variabel dependen dalam kerangka model ini.

#### 4.6 Pembahasan

Penelitian ini mencakup tiga hipotesis. Hasil analisis signifikan dan hubungan parsial masing-masing variabel independen dan dependen disajikan di bawah ini:

##### 1. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) Terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan hasil uji t, terlihat bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on equity* perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2022. Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak karena tidak terdapat bukti bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan (Pangaribuan, 2023), (Alfiani, 2022), (Hidayati, 2021), (Saota et. al., 2021), (Solihin, 2019) Ini menegaskan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*. Ini berarti bahwa setiap perubahan dalam *Current Ratio* tidak akan berdampak pada perubahan nilai *Return on Assets* perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Perusahaan di sektor tekstil dan garmen menunjukkan kekurangan dalam manajemen aset lancar untuk mengatasi kewajiban lancar mereka. tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik, beberapa hal bisa terjadi. Pertama, penurunan penjualan menyebabkan berkurangnya pendapatan kas dan piutang

yang mengurangi total aktiva lancar. Kedua, pembayaran utang yang tinggi mengurangi kas perusahaan dan penurunan nilai persediaan yang berdampak terhadap penurunan nilai aktiva lancar. Penurunan aktiva lancar ini mengakibatkan *current ratio* menurun, Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus diselesaikan dalam waktu singkat. Namun, penurunan *current ratio* ini tidak akan berdampak langsung terhadap *Return on Assets* (ROA). Kurangnya efisiensi saat penggunaan aktiva pada perusahaan hanya mengurangi nilai investasi saja dan tidak akan mempengaruhi profitabilitas secara langsung.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) Terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER)

- tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Sebagai hasilnya, hipotesis kedua ditolak karena tidak ada bukti bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilaporkan oleh (Citarayani & Saputro, 2023), (Fianti et al., 2022), (Kurniawan, 2022), (Mawarsih et al, 2020), (Laela & Hendratno, 2019) yang juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Dengan demikian, setiap perubahan dalam *Debt to Equity Ratio* tidak akan memengaruhi nilai *Return on Assets* perusahaan dalam sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut.

Perusahaan melakukan strategi pengurangan utang untuk mengurangi beban bunga dan risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan. Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk mengurangi utangnya, motivasi utamanya adalah menekan biaya bunga yang harus dibayarkan secara periodik. Bunga yang lebih kecil memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menggunakan dana tersebut untuk tujuan lain yang lebih produktif atau untuk mendukung



ekspansi. Kinerja perusahaan menurun dapat berdampak pada ekuitas pemegang saham. Ekuitas yang menurun untuk Perusahaan tekstil dan Garmen, tidak mempengaruhi nilai investasi pemegang saham berkurang. Perubahan DER, baik kenaikan maupun penurunan, biasanya dipandang positif karena menunjukkan manajemen yang lebih konservatif dan berhati-hati, mengurangi risiko finansial perusahaan. Namun, untuk memahami dampak jangka panjang dari penurunan utang ini, diperlukan analisis lebih lanjut. Dampak jangka panjang dapat bervariasi, mulai dari peningkatan kestabilan keuangan hingga kemungkinan berkurangnya potensi pertumbuhan jika perusahaan terlalu konservatif dalam mengambil risiko. Perubahan dalam tingkat utang perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Jika struktur biaya dan pendapatan perusahaan cukup stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan dalam beban bunga utang, maka perubahan dalam DER tidak akan berdampak besar terhadap ROA. Perusahaan mungkin memiliki operasi yang sangat efisien dan aset yang digunakan dengan optimal, sehingga peningkatan atau penurunan utang tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan dari asetnya.

### **3. Pengaruh *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) Terhadap *Return on Assets* (Y)**

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa total aset turnover (TATO) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) diterima. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilaporkan oleh (Damayanti, 2019) yang juga menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on Assets*. Dengan demikian, semakin tinggi *Total Asset Turnover*, semakin rendah *Return on Assets* perusahaan dalam sektor

tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut.

Perusahaan yang berhasil dalam strategi pemasaran yang efektif, ekspansi pasar, dan peluncuran produk yang sukses menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas pangsa pasar. Investasi dalam aset produktif, seperti fasilitas produksi baru atau teknologi canggih, juga sangat penting. Langkah-langkah ini meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional, sehingga menambah total aset perusahaan. Peningkatan dalam efisiensi operasional mencerminkan kemampuan manajemen yang baik dalam menggunakan aset perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan. Ketika aset produktif dimanfaatkan secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan margin keuntungan dan mempertahankan pertumbuhan yang stabil. Perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan mempunyai ROA yang tinggi. Namun kondisi perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan garmen berbeda dengan industri lainnya yang mencerminkan peningkatan TATO yang disertai dengan peningkatan biaya operasional yang signifikan dapat mengurangi laba bersih. Jika perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak untuk biaya produksi, pemasaran, atau distribusi untuk meningkatkan penjualan, maka keuntungan bersih dapat terpengaruh negatif, menurunkan ROA. Selain itu, peningkatan TATO disebabkan oleh pengurangan aset yang tidak produktif atau penjualan aset, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang memerlukan likuiditas cepat, yang dapat menjadi tanda masalah keuangan. Meskipun TATO meningkat, laba yang dihasilkan dari operasi berkurang, sehingga menurunkan ROA.